



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN

HEALTHCARE-ASSOCIATED INFECTIONS (HAIS)

DI RS BETHESDA LEMPUNYANGWANGI

YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

IRAWAN INUNG SETYAJI

2406006

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN
HEALTHCARE-ASSOCIATED INFECTIONS (HAIS)
DI RS BETHESDA LEMPUYANGWANGI**

YOGYAKARTA

Disusun oleh:

IRAWAN INUNG SETYAJI

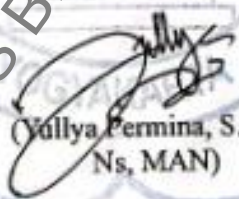
2406006

Telah Melalui Sidang Skripsi pada: 27 Agustus 2025

Ketua Penguji


(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.kom.)

Penguji I


(Yullya Permina, S.Kep.,
Ns, MAN)

Penguji II


(Dwi Nugroho Heri
Saputro, S.Kep., Ns.,
M.Kep.,
Sp.KepMB., Ph.D. NS.)

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**


(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

Nurses' Compliance Level in Preventing Healthcare-Associated Infections (HAIs) at Bethesda Lempuyangwangi Hospital Yogyakarta

Irawan Inung Setyaji¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRACT

Background: Cases of Healthcare-associated infections (HAIs) still frequently occur in hospitals. The impact of HAIs increases the workload of healthcare workers and the need for intensive therapy. Prevention of HAIs includes hand hygiene, the use of personal protective equipment (PPE), waste disposal, linen segregation, safe injection practices, adherence to standard operating procedures (SOP), and participation in Infection Prevention and Control (IPC) programs. Previous findings indicate that some nurses are less compliant with prevention procedures. Therefore, it is necessary to understand nurses' compliance in preventing HAIs.

Objective: To determine the level of nurses' compliance in preventing healthcare-associated infections (HAIs) at Bethesda Lempuyangwangi Hospital, Yogyakarta.

Methods: The research design used was descriptive quantitative. The measuring instrument was an observation sheet. The sample was selected using purposive sampling with a total of 57 respondents. The analysis used was univariate analysis.

Results: Respondents' characteristics: The majority were aged 26–45 years (49 respondents), mostly female (43 respondents), with the majority holding a Diploma in Nursing (38 respondents). Most had 1–5 years of working experience (24 respondents). Out of 57 respondents, 53 respondents were in the compliant category, while 4 respondents were in the less compliant category.

Conclusion: The majority of implementing nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital 53 respondents were compliant, while 4 respondents were less compliant in preventing HAIs.

Key words: Nurses, HAIs prevention

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan *Healthcare-Associated Infections (HAIs)* Di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

Irawan Inung Setyaji¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus *Healthcare-associated infections HAIs* masih sering terjadi di rumah sakit. Dampak *HAIs* menyebabkan bertambahnya beban kerja tenaga medis dan kebutuhan terapi intensif. Pencegahan *HAIs* meliputi hand hygiene, penggunaan alat pelindung diri (APD), pembuangan sampah, pemilahan linen, penyuntikan yang aman, kepatuhan terhadap SOP dan program Infection Prevention and Control (IPC). Hasil menunjukkan sebagian perawat kurang patuh terhadap prosedur pencegahan. Maka diperlukan pemahaman tentang kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAIs*.

Tujuan : Mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan *Healthcare-associated infections (HAIs)* di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Metode penelitian : Desain penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Alat ukur menggunakan lembar observasi. Sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 57 responden. Analisis yang digunakan yaitu Analisa univariat

Hasil : Karakteristik responden : Usia mayoritas 26 - 45 tahun berjumlah 49 orang, jenis kelamin mayoritas perempuan 43 orang, pendidikan mayoritas D3 keperawatan 38 orang masa kerja mayoritas 1-5 tahun 24 orang, dan dari 57 responden, 53 responden kategori patuh dan 4 responden kategori kurang patuh.

Kesimpulan : Perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi sebanyak 53 responden patuh dan 4 responden kurang patuh terhadap pencegahan *HAIs*.

Kata Kunci : Pencegahan *HAIs*, perawat,

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Infeksi adalah penyakit akibat mikroorganisme patogen yang bersifat dinamis ¹. Sumber infeksi dapat berasal dari manusia, hewan, maupun lingkungan termasuk rumah sakit. Salah satunya adalah *Healthcare-associated Infections (HAIs)*, yaitu infeksi yang muncul setelah pasien dirawat ≥ 48 jam ². Menurut WHO ada sekitar 136 juta kasus *HAIs* pada pasien rumah sakit di seluruh dunia tiap tahun. *HAIs* berdampak pada perpanjangan perawatan, peningkatan biaya, serta resistensi antibiotik (*MRSA*, *VRE*, bakteri Gram-negatif). Pencegahan dapat dilakukan dengan hand hygiene, penggunaan APD, pemilahan linen dan sampah, dan praktik penyuntikan yang aman ³. Perawat berperan besar karena paling sering kontak dengan pasien. Implementasi program *Infection Prevention and Control (IPC)* yang terpadu penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi anggaran ². Kepatuhan perawat dalam menjaga dan melakukan upaya pencegahan penyebaran *HAIs* merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya *HAIs* di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan *Healthcare-associated infections (HAIs)* melalui observasi dengan lembar observasi pencegahan *HAIs* di RS Bethesda Lempuyangwangi. Penelitian ini dilakukan di RS Bethesda Lempuyangwangi pada tanggal 04-10 Agustus 2025. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga responden dalam penelitian ini merupakan perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi yang berjumlah 57 orang. Penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena alat ukur yang digunakan peneliti merupakan lembar observasi berdasarkan lembar observasi kewaspadaan standart DRK.SPO.0741.II.2019 dan PMK no. 27 tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik perawat dalam pencegahan

Healthcare-associated infections (HAIs) di RS Bethesda

Lempuyangwangi Yogyakarta

KARAKTERISTIK RESPONDEN		FREKUENSI	%
Usia	17-25 tahun	4	7.02%
	26-45 tahun	49	85.96%
	46-65 tahun	4	7.02%
	Total	57	100%
Jenis kelamin	Laki – laki	14	24,56%
	Perempuan	43	75,44%
	Total	57	100%
Pendidikan	DIII Keperawatan	38	66,67%
	S1 Ners	19	33,33%
	Total	57	100%
Masa kerja	1-5 tahun	24	42,11%
	6-10 tahun	12	21,05%
	11-15 tahun	10	17,54%
	16-20 tahun	6	10,53%
	21-25 tahun	4	7,02%
	26-30 tahun	1	1,75%
	Total	57	100%

Sumber : Data primer terolah, 2025

Analisis : Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden paling banyak 26-45 tahun (85.96%), responden paling banyak berjenis kelamin perempuan (75.44%), pendidikan responden paling banyak adalah DIII Keperawatan (66.67%), dan masa kerja responden paling banyak adalah masa kerja 1-5 tahun (42.11%).

- b. Tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan *Healthcare-associated infections (HAIs)* di RS Bethesda Lempuyangwangi

Tabel 2

Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Healthcare-Associated Infections (HAIs) Di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

KATEGORI	FREKUENSI	%
Patuh	53	92,98%
Kurang patuh	4	7,02%
Tidak patuh	0	0,00%
Total	57	100%

Sumber : data primer terolah, 2025

Analisis : Tabel 2 menunjukkan bahwa 53 responden (92.98%) patuh dalam pencegahan *HAIs*, sedangkan 4 responden (7.02%) kurang patuh dalam pencegahan *HAIs*.

2. PEMBAHASAN

- a. Karakteristik responden

1) Usia

Mayoritas responden perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi berusia 26–45 tahun sebanyak 85.96%. Temuan ini sejalan dengan data Kemenkes RI tahun 2023 bahwa mayoritas perawat di Indonesia berada pada rentang usia 25–45 tahun (59.5%). Kelompok usia produktif ini mencerminkan fase optimal dalam karier keperawatan, dengan keterampilan klinis yang memadai, kesiapan fisik, serta kemampuan mengikuti perkembangan teknologi ⁴.

2) Jenis kelamin

Mayoritas perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi didominasi oleh perempuan sebanyak 75.44%. Temuan ini konsisten dengan data Kemenkes RI tahun 2023, yang menyebut total perawat di Indonesia mencapai 320300 orang, dengan mayoritas yakni perempuan sebesar sekitar 77,6 % dari total perawat. Dominasi perawat perempuan baik di RS Bethesda Lempuyangwangi maupun

secara nasional mencerminkan konsistensi struktural dalam demografi profesi keperawatan ⁵.

3) Pendidikan

Mayoritas perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 66.67%. Hasil ini sejalan dengan data Kemenkes RI tahun 2023 yang mencatat 57% perawat Indonesia berpendidikan D3. Penelitian Nuraini & Rahmawati juga menunjukkan mayoritas perawat di RS tipe C dan D Jawa Tengah berlatar belakang D3 karena kebutuhan pelayanan dasar-menengah yang sesuai dengan kompetensi perawat vokasi ⁶.

4) Masa kerja

Mayoritas perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi memiliki masa kerja 1–5 tahun sebanyak 42.11%. Menurut Wulandari & Sari, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat serta berkorelasi dengan kompetensi. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya ⁷.

b. Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Healthcare-Associated Infections (HAIs) Di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

Mayoritas perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi patuh dalam pencegahan HAIs, yaitu 92.98%. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor penting yang mendukung kepatuhan perawat. Selain fasilitas, pelatihan berkelanjutan dan pengawasan dari tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) juga memengaruhi tingkat kepatuhan ⁷. Kondisi ini sejalan dengan rumah sakit tempat penelitian dilakukan, di mana terdapat monitoring rutin dari PPI, sudah terdapat SOP yang jelas di tiap unit, dan adanya seminar atau IHT yang diadakan rutin tiap tahun di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. Faktor individu seperti Tingkat Pendidikan dan masa kerja juga dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAIs* ^{8 9}. Kondisi

ini sejalan hasil penelitian di mana semua perawat dengan pendidikan Ners dan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun dalam kategori patuh. Menurut Nursalam (2020), semakin tinggi tingkat pendidikan perawat, semakin baik pula pemahaman konsep keperawatan yang dimiliki, termasuk dalam aspek keselamatan pasien¹⁰. Tingginya tingkat kepatuhan perawat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, ketersediaan sarana, dan budaya organisasi yang mendukung praktik pencegahan *HAIs*. Kepatuhan perawat yang tinggi merupakan hasil antara faktor individu (pengetahuan, motivasi, dan pengalaman kerja) dan faktor eksternal (sarana prasarana di lingkungan kerja, pelatihan/ *IHT* yang diadakan rutin rumah sakit, budaya organisasi, dan pengawasan manajemen). Kepatuhan tinggi akan berdampak positif dalam menekan angka kejadian infeksi nosokomial, meningkatkan keselamatan pasien, serta memperkuat mutu layanan kesehatan di rumah sakit.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berusia 26–35 tahun 57.89%, berjenis kelamin perempuan 75.44%, berpendidikan D3 keperawatan 66.67%, dan memiliki masa kerja 1–5 tahun 42.11%. Tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAIs* menunjukkan mayoritas berada pada kategori patuh 92.98%, sedangkan yang kurang patuh 7.02%.

SARAN

Bagi Rumah Sakit dan Tim PPI diharapkan meningkatkan program pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana prasarana yang memadai (APD dan fasilitas pendukung), serta memperkuat sistem monitoring dan audit internal pencegahan *HAIs*. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta diharapkan memperkuat kurikulum pencegahan *HAIs* serta meningkatkan praktik laboratorium dan simulasi keselamatan pasien. Bagi Perawat diharapkan hasil penelitian ini sebagai evaluasi untuk meningkatkan motivasi dalam mempertahankan kepatuhan sesuai SOP. Bagi Peneliti lain diharapkan hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan studi

lanjutan terkait faktor yang memengaruhi kepatuhan, seperti beban kerja, sarana, dan dukungan manajemen.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep., MB., Ph.D., NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. dr. Liana Wijayanti, M.P.H. selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.
3. Bapak Suryo Sukoco, S.Kep., Ns selaku Manajer Keperawatan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Ka Prodi Sarjana Keperawatan.
5. Bapak Dwi N. Heri S., M.Kep., Sp.Kep.MB., PhD.NS selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku ketua penguji.
7. Ibu Yullya Permina, S.Kep, Ns, MAN selaku penguji I.
8. Teman – teman RPL dan perawat Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta yang telah mendukung dalam pembuatan skripsi.
9. Keluarga peneliti yang memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Joegijantoro, R. (2019). Penyakit Infeksi (R. Joegijantoro, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Intimedia.
2. Mawo, F. H. M., Sakti, E. M., & Abdullah, A. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Hand Hygiene di Rumah Sakit X Yogyakarta. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(3), 41–54. <https://doi.org/10.57213/NAJ.V1I3.270>
3. Suciati, N. L., Ani, L. S., & Lubis, D. S. (2023). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Perilaku Mencuci Tangan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(01), 110–124. <https://doi.org/10.47859/JMU.V9I01.259>
4. Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safitri, M. A. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 198-204.
5. Fikri, R. (2024). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Doctoral dissertation: Universitas Hasanuddin.
6. Nuraini, T., & Rahmawati, R. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan kompetensi perawat pelaksana di rumah sakit tipe C dan D Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan*.
7. Wulandari, N., & Sari, R. (2024). Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit X. *International Journal of Management and Economics Invention*.
8. Ernawati, E., Mien, M., & Narmi, N. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Sebelum Tindakan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*.
9. Arifin, A., & Wulandari, N. (2021). Hubungan Lama Kerja dan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD I Lagaligo Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Medika Hutama*
10. Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis (5th ed.). Salemba Medika.